

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Kegiatan berolahraga sangatlah melelahkan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut dan dampak berolahraga sangatlah bagus sekali antara lain: menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung sekali disamping itu juga dapat meningkatkan semangat belajar.

Karakter ini akan memberi kepuasan para *stakeholder* dan para pelaksana yang pada gilirannya akan menjadikan kepemudaan dan olahraga menjadi pioner dalam orientasi perkembangan ilmu. Hal ini sesuai dengan kutipan yang ditampilkan oleh Lismadiana (2006, hlm. 63) “olahraga itu merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.

Dibeberapa sekolah menengah atas Kota Bandung beragam kegiatan ekstrakurikuler. Jenis-jenis olahraga tersebut diantaranya adalah olahraga bolabasket, bolavoli, beladiri, futsal, dan sepakbola. Tujuan kegiatan olahraga dalam ekstrakurikuler senggang atau diarahkan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang tertuang dalam pendidikan olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran diluar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah dan madrasah atau daerah.

Olahraga bukan hanya sekedar kebutuhan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebagai kebutuhan, namun olahraga juga sudah dianggap sebagai gaya hidup. Olahraga sebagai gaya hidup, mencerminkan pribadi yang aktif dan sehat. Tak terkecuali bagi olahraga yang satu ini, futsal. Futsal berasal dari kata futbol sala (bahasa Spanyol) yang berarti “sepakbola dalam ruangan”. Olahraga futsal mulai berkembang pesat di Indonesia pada tahun 2000-an, dan langsung mendapat respon positif dari masyarakat. Cara main yang relatif unik dan lebih simpel karena hanya membutuhkan sedikit pemain, membuat olahraga ini berkembang dengan cepat.

Perkembangan futsal ditandai dengan banyak didirikannya lapangan futsal di Indonesia. Meskipun tergolong baru, olahraga futsal memiliki banyak peminat mulai dari pria hingga wanita, serta dari berbagai usia. Bermain futsal merupakan kegemaran hampir tiap lapisan masyarakat. Baik di lapangan futsal ataupun tanah kosong, orang-orang dapat bermain futsal tanpa mengurangi kesenangan yang ada di dalamnya. Futsal dimainkan oleh dua tim; masing-masing tim terdiri dari lima pemain. Ukuran lapangannya memang bisa dikatakan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan lapangan sepakbola sesungguhnya. Biasanya, futsal dimainkan oleh laki-laki. Apabila anda melihat lapangan futsal, seringkali laki-laki yang sedang bermain disana. Futsal pun akhirnya identik sebagai permainannya laki-laki.

Akan tetapi, pada saat ini, futsal tidak hanya digemari oleh laki-laki. Para perempuan mulai tertarik bermain futsal. Perkembangan futsal perempuan di Indonesia dapat dirasakan saat ini. Apalagi, kini di berbagai SMA banyak yang sudah membuka ekstrakurikuler futsal perempuan. Tidak hanya itu, klub-klub futsal di universitas dan umum sudah mulai menjamur di Indonesia. Pertandingan futsal perempuan semakin marak diadakan, dan hal tersebut semakin membuat minat perempuan untuk bermain futsal semakin tinggi. Meskipun begitu, ada banyak pendapat yang muncul ketika perempuan bermain futsal. Bahkan, pertentangan dari orang tua seringkali muncul.

Walaupun olahraga futsal ini seringkali di dominasi sebagai kegiatan laki-laki di masa silam namun kaum wanita saat ini memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga futsal ataupun sepakbola. Sebagaimana yang dijelaskan Sutresna (2003, hlm. 254) menyimpulkan bahwa:

Mulai tahun 1970 tingkat keterlibatan wanita dalam olahraga terus meningkat. Perambahan pada cabang-cabang olahraga keras sebagaimana yang kerap dilakukan kaum pria, bukan lagi sesuatu yang tabu. Kesadaran akan adanya persamaan antara kaum wanita, sehingga penerapan strategi dalam cabang olahraga keras merupakan sesuatu yang cukup mengasyikan.

Nilai sosial yang terjadi pada masyarakat turut mempengaruhi perubahan dalam kegiatan olahraga bagi kaum wanita. Beberapa perubahan tersebut antara lain, adanya peluang, berubahnya kebijakan pemerintah, kegiatan wanita yang semakin luas, kesadaran pentingnya kesehatan dan kebugaran jasmani semakin meningkat, dan semakin banyaknya penghargaan juga publikasi untuk wanita dan kegiatannya.

Tidak ada satupun wanita terlahir yang secara otomatis mendapatkan status sebagai olahragawan atau atlet, semua wanita memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh status tertentu di masyarakat, tetapi karena kemampuan dan pengalaman berbeda berdampak pada lahirnya tingkatan-tingkatan status yang akan diperoleh wanita dalam partisipasinya di olahraga. Bagaimanapun juga setiap wanita berolahraga menginginkan prestise dan derajat sosial dalam kehidupan di masyarakatnya, terlibatnya wanita pada olahraga prestasi sudah menjadi hal yang biasa, seiring dengan arus yang terus mengalir, gender memberikan dukungan yang lebih untuk wanita agar bisa masuk dalam bidang yang biasa dilakukan oleh kaum pria.

Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan dalam mencapai tujuan. Minat dan motif seseorang melakukan perbuatan atau tindakan selalu didasarkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi apa yang dipikirkannya.

Pada dasarnya kaum wanita berfikir bahwa olahraga yang menuntut daya tahan fisik yang kuat dan keras sering diartikan sebagai lambang

kejantanaan (*masculinity*). Hal tersebut menyebabkan terjadinya hambatan yang cukup keras bagi perkembangan olahraga kaum wanita dalam menentukan cabang olahraga. Faktor yang mempengaruhi dari segala macam kegiatan olahraga yang digeluti oleh kaum wanita adalah menstruasi atau yang sering disebut datang bulan, masa kehamilan, menyusui ada pula keadaan ekonomi, lingkungan dan budaya.

Dari beberapa informasi menyatakan bahwa wanita masih rendah untuk jenis olahraga yang *body contac*. Dari hasil penelitian Brown dan Davies (dalam sutresna 2012, hlm. 4) mengindikasikan bahwa :

Sikap wanita pada jenis olahraga yang keras (*body contact*) masih sangat rendah, dibandingkan dengan kaum laki-laki. Pada umumnya wanita kurang berpartisipasi dalam cabang-cabang olahraga yang di dalamnya sarat dengan benturan fisik. Maka dari itu para kaum wanita memiliki motif yang berbeda dalam melakukan olahraga tersebut.

Keterlibatan siswi dalam olahraga ekstrakurikuler futsal ini sangat menarik penulis untuk meneliti minat dan motifnya. Pada penjelasan di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “minat dan motif siswi pada ekstrakurikuler olahraga futsal SMA di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang diajukan:

1. Bagaimana minat siswi pada ekstrakurikuler olahraga futsal?
2. Apakah motif yang mendorong siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui minat apa yang melatar belakangi siswi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal.
2. Untuk mengetahui motif apa yang melatar belakangi siswi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi pendidikan dan psikologi sosial, dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai minat dan motif siswi pada ekstrakurikuler olahraga futsal, serta dapat memberikan dorongan kepada para siswi bahwa mereka kedudukannya sama dengan siswa laki-laki dan untuk menunjukkan bahwa siswi perempuan patut untuk ikut serta olahraga futsal untuk kesehatan atau untuk prestasi dirinya sendiri.

E. Batasan Penelitian

Kajian penelitian diarahkan pada pengungkapan minat dan motif dikalangan siswi dalam olahragafutsal. Nazir (1988, hlm. 73) menjelaskan bahwa:

Memberikan limitasi dari area atau scope atau sejauh mana penelitian deskriptip tersebut akan dilaksanakan. Termasuk didalamnya daerah geografis dimana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal serta seberapa utuh penelitian itu akan dijangkau.

Dengan demikian, maka penulis membatasi beberapa masalah mengenai apa yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya ditekankan pada minat dan motif siswi pada olahraga futsal dilingkungan remaja.

2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.
3. Instrument yang digunakan adalah berupa pemberian angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

F. Definisi Operasional

Jika di lihat dari sudut pandang penafsiran seseorang terhadap suatu istilah itu berbeda-beda. Untuk menghindari kesalahan pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dan menjabarkan satu-persatu istilah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a) Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* dan *sala*.
- b) Menurut Kamisa (1997, hlm.370) “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Effendi dan Praja (1993, hlm.72) minat dapat ditimbulkan dengan “membangkitkan suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, dan memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik”.
- c) Mc Clelland yang dikutip oleh Hamzah (2011, hlm.47) menjelaskan jenis-jenis motif yaitu sebagai berikut :1) Motif untuk berprestasi(*Need For Achievement*), 2) Motif untuk Berkuasa(*Need For Power*), 3) Motif untuk berafiliasi atau berhubungan(*Need For Afiliation*).

G. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, definisi operasional, struktur organisasi penulisan. Pada bagian ini peneliti

membuat kerangka mulai dari permasalahan yang akan diteliti hingga maksud tujuan dilakukannya penelitian.

BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi uraian landasan teori dari para ahli yang mendasari minat dan motif siswi pada ekstrakurikuler olahraga futsal SMA di Kota Bandung.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan.

BAB V Kesimpulan dan saran

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian bagi pihak instansi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.